

Modul Ajar

Bab 9 Mazhab Fikih

Informasi Umum Modul Ajar

Nama Penyusun :

Nama Sekolah :

Tahun Ajaran :

Fase/Kelas : D/IX

Alokasi Waktu : 12 x 40 menit

Jumlah Pertemuan : 4 pertemuan

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) pada Bab 9 terdapat dalam elemen Fikih. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan peserta didik dalam mengenal beberapa mazhab fikih.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada Bab 9 meliputi hal-hal berikut ini.

- 9.1 Menjelaskan pengertian mazhab fikih
- 9.2 Menyebutkan latar belakang munculnya mazhab fikih
- 9.3 Menjelaskan pentingnya bermazhab fikih
- 9.4 Memaparkan karakteristik mazhab Hanafi
- 9.5 Menguraikan karakteristik mazhab Maliki
- 9.6 Memaparkan karakteristik mazhab Syafi'i
- 9.7 Menguraikan karakteristik mazhab Hambali
- 9.8 Menguraikan makna khilafiah
- 9.9 Menyebutkan contoh perilaku menghargai khilafiah

C. Kata Kunci

- Fikih
- Mazhab Hambali
- Mazhab Hanafi
- Ijtihad
- Itibak
- Khilafiah
- Mazhab Maliki
- Mazhab Syafi'i
- Taklid

D. Profil Pelajar Pancasila

Berakhlak Mulia

Imam Syafi'i memiliki kepribadian yang luhur. Beliau dicintai oleh banyak orang, termasuk oleh muridnya, yaitu Imam Hambali. Imam Hambali sangat mencintai gurunya itu sehingga beliau berkata, "ada enam orang yang aku doakan setiap waktu sahur, salah satunya adalah Imam Syafi'i." Para ulama ahli fikih, ushul, Hadis, bahasa, nahwu dan disiplin ilmu lainnya sepakat bahwa Imam Syafi'i memiliki sifat yang amanah, 'adalah, zuhud, wara, takwa, dermawan, serta perlakunya baik dan derajatnya tinggi.

E. Sarana dan Prasarana

1. Komputer atau laptop
2. LCD proyektor
3. Papan tulis
4. Spidol
5. Mushaf Al-Qur'an

F. Terget Peserta Didik

Regular/tipikal

G. Metode Pembelajaran

Ganze method, ceramah, *peer theaching method* (tutor sebaya), *snowball throwing* (melempar bola salju), presentasi, diskusi, dan tanya jawab

H. Moda Pembelajaran

Tatap muka

I. Asesmen

Individu: Tertulis dan performa

Kelompok: Tertulis dan performa

J. Materi Ajar

1. Mengenal Mazhab Fikih
2. Empat Mazhab Fikih
3. Menghargai Khilafiah

Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Topik

Mengenal Mazhab Fikih

Tujuan Pembelajaran

- 9.1 Menjelaskan pengertian mazhab fikih
- 9.2 Menyebutkan latar belakang munculnya mazhab fikih
- 9.3 Menjelaskan pentingnya bermazhab fikih

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat mengetahui pengertian mazhab fikih. Kemudian, peserta didik dapat menyebutkan latar belakang munculnya mazhab fikih. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik mampu mengenal beberapa mazhab fikih.

Metode Pembelajaran

Ganze method dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Apa saja sumber hukum Islam?
2. Apa yang dimaksud dengan fikih?
3. Apa yang kamu ketahui tentang mazhab fikih? Uraikan.

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakuka doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada Bab 9
- Peserta didik mengamati peta konsep dan guru memberikan penjelasan bahwa peta konsep tersebut menggambarkan alur pembelajaran yang akan dipelajari pada Bab 9

B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Peserta didik diminta untuk membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 157—158 yang berisi uraian tentang pengertian mazhab fikih, latar belakang munculnya mazhab fikih, dan pentingnya bermazhab fikih

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 157—158 dengan saksama
- Peserta didik diminta untuk membuat resume dari hasil bacaan yang telah dilakukan. Dalam metode *ganze method* peserta didik diminta untuk membaca dan membuat resume akan hasil bacaan
- Setiap peserta didik mempresentasikan hasil resume yang telah dibuat
- Guru mengapresiasi peserta didik yang telah mempresentasikan hasil tulisannya
- Guru memberikan penguatan mengenai pengertian mazhab fikih, latar belakang munculnya mazhab fikih, dan pentingnya bermazhab fikih
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dikuasai
- Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan pada rubrik **Tugas Individu 9.1** dan **Latihan 9.1** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 159
- Peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru untuk diberi penilaian

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan salam

Pertemuan 2

Topik

Empat Mazhab Fikih

Tujuan Pembelajaran

- 9.4 Memaparkan karakteristik mazhab Hanafi
- 9.5 Menguraikan karakteristik mazhab Maliki

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat mengetahui pengertian jual beli beserta ketentuannya, seperti rukun dan syarat jual beli. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui hikmah yang terkandung dalam jual beli secara Islami kemudian menerapkannya dalam keseharian.

Metode Pembelajaran

Ceramah, presentasi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Apa saja mazhab fikih yang kamu ketahui?
2. Bagaimana karakteristik dari mazhab Hanafi?
3. Bagaimana karakteristik dari mazhab Maliki?

A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakuka doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Peserta didik diberi tayangan menganai karakteristik mazhab Hanafi dan mazhab Maliki
- Peserta didik menyimak tayangan dengan saksama
- Guru meminta peserta didik menanggapi tayangan yang telah disaksikan
- Peserta didik menyampaikan pendapatnya mengenai tayangan tersebut
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai karakteristik mazhab Hanafi dan Maliki

- Peserta didik diminta membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 160—161 yang berisi tentang mazhab Hanafi dan mazhab Maliki
- Guru menjelaskan materi tentang mazhab Hanafi dan mazhab Maliki
- Guru meminta peserta didik mengulang kembali materi yang telah dijelaskan
- Guru mempersilakan peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami
- Peserta didik diminta untuk membuat sebuah kelompok
- Peserta didik diarahkan untuk melakukan aktivitas dalam rubrik **Tugas kelompok** pada buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 165
- Peserta didik menyerahkan hasil kerja kelompok kepada guru untuk diberi penilaian

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan salam

Pertemuan 3

Topik

Empat Mazhab Fikih

Tujuan Pembelajaran

- 9.6 Memaparkan karakteristik mazhab Syafi'i
- 9.7 Menguraikan karakteristik mazhab Hambali

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat mengetahui karakteristik mazhab Syafi'i. Selain itu, peserta didik dapat mengetahui karakteristik mazhab Hambali. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memahami beberapa mazhab fikih dalam Islam.

Metode Pembelajaran

Peer theaching method (tutor sebaya), diskusi, dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Apa saja mazhab fikih yang kamu ketahui?
2. Bagaimana karakteristik dari mazhab Syafi'i?
3. Bagaimana karakteristik dari mazhab Hambali?

D. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakuka doa Bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

E. Kegiatan Inti (95 menit)

- Peserta didik diminta untuk membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 161—163 yang berisi tentang mazhab Syafi'i dan mazhab Hambali
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 161—163

- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan memperhatikan kemampuan kognitif para peserta didik
- Guru menunjuk satu perwakilan dari setiap kelompok sebagai tutor sebaya untuk membimbing teman satu kelompoknya mengenai mazhab Syafi'i dan mazhab Hambali
- Setelah sesi tutor dilakukan, setiap peserta didik dalam kelompok berperan aktif dan berdiskusi terkait materi yang telah dibaca
- Guru memberikan penguatan mengenai mazhab Syafi'i dan mazhab Hambali
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami
- Peserta didik diarahkan untuk mengerjakan rubrik **Tugas Individu 9.2** dan **Latihan 9.3** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 163
- Peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru untuk diberi penilaian

F. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan salam

Pertemuan 4

Topik

Menghargai Khilafiah

Tujuan Pembelajaran

- 9.8 Menguraikan makna khilafiah
- 9.9 Menyebutkan contoh perilaku menghargai khilafiah

Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memahami makna khilafiah. Kemudian, peserta didik dapat mengetahui contoh perilaku menghargai khilafiah. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik menerapkan perilaku menghargai khilafiah dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Pembelajaran

Ceramah, *snowball throwing* (melempar bola salju), dan tanya jawab

Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang dimaksud khilafiah?
 2. Tuliskan tiga contoh perilaku menghargai khilafiah.
 3. Bagaimana caramu menyikapi perbedaan dalam mazhab fikih?
-
1. **Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**
 - Guru memberikan salam kepada peserta didik
 - Peserta didik merespon salam dari guru
 - Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakuka doa bersama
 - Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
 - Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
 - Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
 - Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Peserta didik diminta untuk membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 164 tentang menghargai khilafiah
- Guru menjelaskan kepada peserta didik materi mengenai menghargai khilafiah
- Guru mempersilakan peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami
- Guru membentuk sebuah bola salju menggunakan kertas
- Guru melemparkan bola salju kertas kepada peserta didik untuk ditangkap

- Setiap peserta didik yang menangkap bola kertas memberikan contoh perilaku menghargai khilafiah
- Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan tugas pada rubrik **Tugas individu 9.3** dan **Latihan 9.3** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 165
- Peserta didik mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru untuk diberi penilaian

C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucap syukur dan salam

Refleksi

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan?
- Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?
- Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
- Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?
- Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?
- Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?

Refleksi Siswa

Pada bab ini kamu telah mempelajari materi mengenai Mazhab Fikih. Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna, mari sejenak berefleksi tentang aktivitas pembelajaran kali ini. Bubuhkanlah tanda centang (✓) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaanmu setelah mempelajari materi ini.



1. Apa yang sudah kamu pelajari?

.....

2. Apa yang kamu kuasai dari materi ini?

.....

3. Bagian apa yang belum kamu kuasai?

.....

4. Apa upaya kamu untuk menguasai materi yang belum dikuasai? Coba diskusikan dengan teman maupun gurumu.

.....

Glosarium

apersepsi : kegiatan sebelum memasuki pembelajaran inti untuk menarik perhatian peserta didik agar fokus terhadap informasi baru yang akan disampaikan; penghayatan untuk menerima ide- ide baru

fikih : pemahaman, sedangkan secara istilah fikih adalah ilmu yang membahas mengenai hukumhukum Islam (syariat).

ganze method : metode mengajar di mana peserta didik diarahkan untuk membaca keseluruhan materi, kemudian siswa membuat resume tentang apa yang dapat mereka serap atau ambil dari materi tersebut

khilafiah : perbedaan pendapat, pandangan, atau sikap dalam berbagai masalah, termasuk fikih

mukalaf : seseorang yang telah memenuhi beberapa kriteria untuk menyandang kewajiban dari Allah sebagai konsekwensi dari beban taklif-nya.

refleksi : kegiatan merenungkan kembali apa yang sudah dilakukan; merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan; tindakan untuk menilai dan mengkaji diri, berdasarkan kebiasaan dan perilaku yang dilakukan

Snowball throwing : merupakan metode pembelajaran yang dapat menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan ketrampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju

syariat : jalan yang harus dilalui dalam agama; hukum agama yang mengaturkehidupan manusia bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, ijmak, dan qiyas

Lampiran

A. Bahan Bacaan Guru

Pertemuan 1

Topik : Mengenal Mazhab Fikih

Pengertian Mazhab Fikih

Fikih menurut bahasa adalah paham yang mendalam. Menurut kebanyakan fuqaha fiqh menurut istilah ialah segala hukum syara' yang diambil dari kitab Allah Swt., dan sunah Rasulullah saw. dengan jalan ijtihad dan istimbath berdasarkan hasil penelitian yang mendalam. Kata mazhab menurut arti bahasa ialah tempat untuk pergi ataupun jalan. Dari segi istilah, mazhab berarti hukum-hukum yang terdiri atas kumpulan permasalahan. Dengan pengertian ini, maka terdapat persamaan makna antara bahasa dan istilah, yaitu mazhab menurut bahasa adalah jalan yang menyampaikan seseorang kepada satu tujuan tertentu di kehidupan dunia ini, sedangkan hukum-hukum juga dapat menyampaikan seseorang kepada satu tujuan di akhirat.

Kata Mazhab merupakan sifat Islam dari Fi'il Madhi Zahaba. Zahaba artinya pergi, oleh karena itu mazhab artinya, tempat pergi atau jalan. Kata-kata yang semakna ialah: Maslak, thariqah dan sabiil yang kesemuanya berarti jalan atau cara. Sesuatu yang menjadi tujuan seseorang baik konkret maupun abstrak. Sesuatu dikatakan Mazhab bagi seseorang jika cara atau jalan tersebut menjadi ciri khas. Menurut para ulama dan ahli agama islam, yang dnamakan mazhab adalah metode (manhaj) yang dibentuk setelah melalui pemikiran dan penelitian, kemudian orang yang menjalannya menjadikan sebagai pedoman yang jelas batasan-batasannya, dibangun diatas prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah.

Latar Belakang Munculnya Mazhab Fikih

Karena banyaknya para sahabat nabi yang pindah tempat dan terpencar ke negara yang baru, dengan demikian kesempatan untuk bertukar pikiran atau bermusyawarah memecahkan suatu masalah sulit dilaksanakan, maka terjadilah banyak perbedaan pendapat antara para sahabat. Qasim Abdul Azis Khosim menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan ikhtilaf di kalangan sahabat ada tiga yakni perbedaan sahabat dalam memahami nash-nash Qur'an, perbedaan para sahabat disebabkan perbedaan riwayat, dan perbedaan para sahabat disebabkan karena rasy'ya. Jalaludin juga menyatakan penyebab ikhtilaf (perbedaan pendapat) di antara para sahabat adalah proses perbedaan hukum untuk masalah-masalah baru yang tidak terjadi pada zaman Rasulullah saw., kemudian dilanjutkan oleh Tabi'in Tabi'in. Ijtihad para sahabat dan Tabi'in dijadikan suri tauladan oleh generasi penerusnya yang tersebar di berbagai daerah wilayah dan kekuasaan islam pada waktu itu.

Pentingnya Bermazhab Fikih

Bermazhab sering disebut bertaklid, namun bermazhab bukan tingkah laku orang awam saja, akan tetapi merupakan sikap yang wajar dari seorang yang tahu diri. Ahli hadist paling

terkenal, Imam Bukhari masih tergolong orang yang bermazhab Syafi'i, jadi ada tingkatan mazhab atau bertaqlid, makin tinggi kemampuan seseorang makin tinggi pula tingkat bermazhabnya sehingga makin longgar keterikatannya, dan mungkin akhirnya berijtihad sendiri.

Secara kodrati, manusia didunia ini terbagi menjadi dua kelompok besar. Ada yang alim dan ada yang awam (yang kurang mengerti dan memahami suatu permasalahan). Didalam literatur fiqih, hal ini dikenal dengan istilah taqlid atau ittiba. Menurut Muhammad Sa'id al Buthi mendefinisikan taqlid sebagai berikut:

Taqlid adalah mengikuti pendapat orang lain mengerti dalil yang digunakan atas keshahihan pendapat tersebut, walaupun mengetahui tentang keshahihan hujjah itu sendiri. Taqlid itu hukumnya haram bagi seorang mujtahid dan wajib bagi oarang yang bukan mujtahid. Berdasarkan Firman Allah Swt. (QS. Al-Anbiya : 7) Artinya: Kami tidak mengutus RosulRosul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui.

Perlu digaris bawahi, tidak semua tqlid itu tercela, yang tidak terpuji hanyalah taqlid buta yang menerima suatu pendapat mentah-mentah tanpa mengerti dan berusaha untuk mengetahui dalilnya. Sedangkan tqlidnya orang alim yang belum sampai pada tingkatan mujtahid. Adalah hal yang terpuji bahkan dianjurkan, hal itu tentu lebih baik dari pada memaksakan diri untuk berijtihad padahal tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya.

Sumber : Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fikih*. Jakarta: Kencana.

Ash Al-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 1997. *Hukum-Hukum Fikih Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.

Az-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fikih Islam Wa Adillatuhu jilid 1*. Jakarta: Darul Fikir
<https://an-nur.ac.id/mazhab-pengertian-latar-belakang-tujuan-macam-dan-urgensi-nya/>

Topik : Empat Mazhab Fikih

Karakteristik Mazhab Hanafi

Nama lengkap Imam Abu Hanifah adalah al-Imam al-A'zham Abu Hanifah, al-Nu'man bin Tsabit bin Zuwatha Al-kufi. Beliau adalah keturunan orang persia yang merdeka. Dilahirkan pada tahun 80 H dan meninggal pada tahun 150 H. Beliau hidup di dua zaman pemerintahan besar, yaitu pemerintah Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah. Beliau adalah generasi atba' al-tabi'in. Ada pendapat yang mengatakan bahwa Beliau termasuk kalangan tabi'in. Beliau pernah bertemu dengan sahabat Annas Bin Malik dan meriwayatkan hadis darinya.

Beliau termasuk ulama yang cerdas, pengasih dan ahli tahajud dan fasih membaca Al-Qur'an. Beliau ditawari untuk menjadi hakim pada zaman bani Umayyah yang terakhir, tetapi beliau menolak. Madzhab ini berkembang karena menjadi madzhab pemerintah pada saat Khalifah Harun Al-Rasyid. Kemudian pada masa pemerintahan Abu Ja'far Al-Manshur beliau diminta kembali untuk menjadi Hakim tetapi beliau menolak, dan memilih hidup berdagang, madzhab ini lahir di Kufah.

Imam Abu Hanifah adalah Imam ahlu al-ra'yu dan ahli fikih Iraq, juga pendiri mazhab Hanafi. Abu Hanifah pernah menjadi pedagang kain di Kufah. Imam Abu Hanifah menuntut ilmu Hadis dan fikih dari ulama-ulama yang terkenal. Imam Abu Hanifah belajar ilmu fikih selama 18 tahun kepada Hammad Bin Abi Sulaiman yang mendapat didikan (murid) dari Ibrahim Al-Nakha'i. Imam Abu Hanifah sangat berhati-hati dalam menerima hadis. Beliau menggunakan qiyas dan istihsan secara meluas. Dasar mazhabnya ialah Al-Kitab, Al-Sunnah, Ijma, qiyas dan istihsan. Imam Abu Hanifah telah menghasilkan sebuah kitab dalam bidang ilmu kalam, yaitu Al-Fikih Al-Akbar. Dan Imam Abu Hanifah juga mempunyai Al-Musnad dalam bidang hadis, tidak ada penulisan beliau dalam bidang ilmu fikih.

Karakteristik Mazhab Maliki

Nama lengkap Imam Malik adalah Imam Malik Bin Anas Bin Abu Amir Al-Asbahi. Beliau adalah tokoh dalam bidang fikih dan Hadis di darul hijrah (Madinah) setelah zaman tabi'in. Beliau dilahirkan pada zaman al-Walid bin Abdul Malik dan meninggal di Madinah pada zaman pemerintahan al-Rasyid. Beliau tidak pernah ke luar daerah meninggalkan madinah. Sama seperti Imam Abu Hanifah, Imam Malik hidup di dua zaman pemerintahan, yaitu pemerintahan bani Umayyah dan bani Ababsiyah.

Imam Malik menuntut ilmu kepada ulama-ulama Madinah. Di antara mereka ialah Abdul Rahman bin Hurmuz. Imam Malik lama berguru kepada Abdul Rahman. Imam Malik juga menerima hadis dari para ulama hadis seperti Nafi' Maula Ibnu Umar dan Ibnu Syihab Al-Zuhri. Gurunya dalam bidang fikih ialah Rabi'ah bin Abdul Rahman.

Imam Malik adalah Imam dalam ilmu hadis dan fikih, kitab beliau al-Muwaththa' adalah sebuah kitab besar dalam Hadis dan fikih. Beliau membangun mazhabnya berdasarkan dua puluh dasar. Lima dari Al-Qur'an dan lima dari al-Sunnah, yaitu nash al-Kitab, jelasnya yakni umumnya, mafhum al-Mukhalafah, mafhumnya mafhum al-Muwâqah, tanbihnya yakni peringatan Al-Qur'an terhadap 'illah. Yang lain ialah ijama', qiyas, amal ahli madinah, Qaul

al-Sahabi, istihsan, sadd al-Dzarai', menjaga khilaf, istishab, mashalih mursalah, dan syar' man qablana. Imam Malik terkenal dengan sikapnya yang berpegang kuat kepada Al-Sunnah, amalan ahli madinah, al-Mursalah, pendapat sahabat jika sah sanadnya dan istihsan.

Madzhab ini dikenal dengan madzhab Ahli Hadis, bahkan beliau mengutamakan perbuatan ahli Madinah daripada Khabaril Wahid (Hadis yang diriwayatkan oleh perorangan). Karena bagi beliau mustahil ahli Madinah akan berbuat sesuatu yang bertentangan dengan perbuatan Rasul, beliau lebih banyak menitikberatkan kepada Hadis, karena menurut beliau perbuatan ahli Madinah termasuk Hadis mutawatir. Madzhab ini lahir di Madinah kemudian berkembang ke negara lain khususnya Maroko. Beliau sangat hormat kepada Rasulullah dan cinta, sehingga beliau tidak pernah naik unta di kota Madinah karena hormat kepada makam Rasul.

Sumber : Az-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fikih Islam Wa Adillatuhu jilid 1*. Jakarta: Darul Fikir
<https://www.nu.or.id/daerah/4-madzhab-dalam-ilmu-fiqih-htFO0>

Pertemuan 3

Topik : Empat Mazhab Fikih

Karakteristik Mazhab Syafi'i

Nama lengkap Imam Syafi'i adalah Al-Imam Abu Abdullah, Muhammad Bin Idris Al-Qurasyi Al-Hasyim Al-Muththalibi Ibnu Al-Abbas bin Utsman bin Syafi'i. Silsilahnya bertemu dengan datuk Rasulullah SAW, yaitu Abdu Manaf. Beliau dilahirkan di Ghazzah palestina pada tahun 150 H. Yaitu pada tahun wafatnya Imam Abu Hanifah. Dan Imam Syafi'i wafat di mesir pada tahun 204 H.

Setelah kematian ayahnya pada masa beliau berumur 2 tahun, ibunya membawa Imam al-Syafi'i ke mekah, yang merupakan kampung halaman asal keluarganya. Imam al-Syafi'i diasuh dan dibesarkan dalam keadaan yatim. Beliau telah menghafal al-Qur'an semasa kecil. Beliau pernah tinggal bersama kabilah Hudzail di al-Badiyah, satu kabilah yang terkenal dengan kefasihan bahasa Arabnya. Imam Syafi'i banyak mempelajari dan menghafal syair mereka. Imam Syafi'i merupakan tokoh bahasa dan sastra Arab.

Imam Syafi'i belajar di Mekah kepada muftinya, yaitu Muslim bin Khalid al-Zanji hingga Imam Syafi'i mendapat izin untuk memberikan fatwa. Pada masa itu beliau berumur kira-kira 15 tahun. Setelah itu beliau pergi ke Madinah. Di sana beliau menjadi murid Imam Malik Bin Anas. Imam Malik belajar dan menghafal al-Muwaththa' hanya dalam masa sembilan malam saja. Beliau juga meriwayatkan Hadis dari Sufyan bin Uyainah, Fudhail bin Iyadh, dan Pamannya Muhammad bin Syafi'i serta lain-lain.

Imam Syafi'i pergi ke Yaman, kemudian ke Baghdad pada tahun 182 H dan ke Baghdad kedua kalinya pada tahun 190 H. Beliau telah mempelajari kitab fuqaha Iraq dari Muhammad Ibnu al-Hassan. Beliau juga mengadakan perbincangan dan pertukaran pendapat dengan Muhammad Ibnu al-Hassan.

Diantara hasil karyanya ialah al-Risalah yang merupakan penulisan pertama dalam bidang ilmu ushul fikih dan kitab al-Umm di bidang fikih berdasarkan mazhab jadidnya. Imam Syafi'i adalah seorang mujtahid mutlak. Beliau adalah Imam di bidang Fikih, Hadis, dan ushul. Beliau telah berhasil menggabungkan ilmu fikih ulama Hijaz dengan ulama Iraq.

Sumber madzhab Imam Syafi'i adalah al-Qur'an dan al-Sunnah, ijma, qiyas. Beliau tidak mengambil pendapat sahabat sebagai sumber mazhabnya, karena ia merupakan ijtihad yang ada kemungkinan salah. Beliau juga tidak menggunakan istihsan yang diterima oleh golongan Hanafi dan Maliki. Beliau juga menolak masalah mursalah dan tidak setuju menjadikan 'amal ahl al-Madinah (perbuatan penduduk Madinah) sebagai hujjah. Ahli Baghdad telah menyifatkan Imam Syafi'i sebagai Nashir Sunnah (penyokong al-Sunnah).

Karakteristik Mazhab Hambali

Nama lengkap Imam Hambal adalah Imam Abu Abdullah, Ahmad bin Hambal bin Hilal bin Asad Al-Zuhaili al-Syaibani, dilahirkan dan dibesarkan di Baghdad. Wafat di Baghdad pada bulan Rabi'ul Awwal. Beliau telah mengembara untuk menuntut ilmu di beberapa kota seperti Kufah, Bashrah, Mekah, Madinah, Yaman, Syam, dan Jazirah.

Imam Hambal belajar fikih kepada Imam al-Syafi'i semasa beliau ada di Baghdad. Akhirnya Imam Hambal menjadi seorang mujtahid mustaqil. Jumlah gurunya melebihi 100 orang. Imam Hambal berusaha mengumpulkan al-Sunnah dan menghafalnya, hingga beliau

dikenal sebagai Imam al-Muhadditsûn pada zamannya. Imam Hambal telah menerima banyak cobaan dan ujian. Beliau telah dipukul dan dikurung karena fitnah mengenai pendapat bahwa al-Qur'an adalah makhluk pada zaman al-Ma'mum, al-Mu'tashim, dan al-Watsiq.

Dasar mazhab Imam Hambal adalah ijтиhad hampir sama dengan prinsip mazhab Imam Syafi'i. Hal ini dikarenakan beliau dididik oleh Imam Syafi'i. Beliau menerima Al-Qur'an, Al-Sunnah, fatwa sahabat, ijma, qiyas, istishab, mashalih mursalah, dan dzara'i.

Imam Hambal tidak mengarang kitab fikih, sehingga sahabatnya mengumpulkan pendapat mazhabnya berdasarkan perkataan, perbuatan, jawaban-jawaban Imam Hambal dan sebagainya. Imam Hambal telah menghasilkan al-Musnad dalam hadis, yang mengandung lebih daripada 40.000 Hadis. Beliau mempunyai kekuatan hadis yang sangat kuat. Beliau mengamalkan hadis mursal (hadis yang dalam sanadnya, rawi shahbinya tidak ada). Hadis dha'if yang boleh meningkat ke derajat hadishasan, tetapi beliau tidak menggunakan hadisbatil dan mungkar. Beliau juga mengutamakan hadis mursal dan dha'if daripada qiyas.

Sumber : Az-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fikih Islam Wa Adillatuhu jilid 1*. Jakarta: Darul Fikir
<https://www.nu.or.id/daerah/4-madzhab-dalam-ilmu-fiqih-htFO0>

Pertemuan 4

Topik : Menghargai Khilafiah

Menghargai Khilafiah

Ihktilaf (Perbedaan pendapat) mengenai masalah-masalah yang ada dalam fikih harus disikapi dengan arif dan bijaksana, tidak boleh besikap apriori dengan langsung menyalahkan satu pendapat dan membenarkan pendapat lainnya. Sikap apriori yang semacam ini dapat memicu terjadinya perpecahan di kalangan umat. Selain itu harus juga meninggalkan fanatisme individu, mazhab dan golongan yang merupakan suatu hal yang patut dipertimbangkan dalam menciptakan kerukunan dalam masyarakat serta dengan senantiasa berprasangka baik dan tidak saling mencela. Untuk menyikapi perbedaan pendapat diperlukan meneladani sikap Nabi Muhammad saw. dalam menghadapi perbedaan pendapat di kalangan sahabatnya. Sikap para sahabat Nabi ketika menghadapi perbedaan di kalangan mereka, sikap para Imam-Imam mazhab kaum muslimin, sikap bijak dan arif dalam menyikapi perselisihan di antara mereka.

Perbedaan pendapat adalah suatu yang biasa terjadi, bahkan menjadi sunnatullah atau fitrah manusia sebagaimana Allah Swt. berfirman yang artinya, “Dan seandainya Tuhanmu kehendaki, niscaya Dia jadikan manusia itu umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih, kecuali yang dirahmati Tuhanmu, dan untuk itulah Dia menciptakan mereka” (QS. Hud: 118-119)

Secara bahasa ikhtilaf berasal dari kata khalafa, yakhlifu, khalfan. Adapun makna khilafan yaitu berbeda, mengganti, membelakangi, meninggalkan keturunan. Khilafan dapat juga diartikan dengan bertentangan, tidak sepakat, berselisih paham, perbedaan pendapat atau pikiran yang masih terjadi di kalangan ulama. Perbedaan pendapat secara linguistik dalam kajian bahasa inggris, dapat diterjemahkan dalam beraneka ragam yaitu, diffence of opinion, distinction, atau controversi. Taha Jabir mengatakan bahwa ikhtilaf adalah Ikhtilaf dan Mukhalifah proses yang dilalui melalui metode yang berbeda, antara seorang dan yang lainnya dalam bentuk perbuatan atau perkataan.

Ikhtilaf dalam pembahasan ini adalah perbedaan pendapat di antara ahli hukum Islam dalam menetapkan sebagian hukum Islam yang bersifat furu', bukan pada masalah hukum Islam yang bersifat ushul, yang disebabkan perbedaan pemahaman atau perbedaan metode dalam menetapkan hukum suatu masalah.

Sebab-sebab Terjadinya Ihktilaf

Dalam perkembangan hukum Islam, ikhtilaf (perbedaan pendapat) mengenai penetapan hukum telah terjadi di kalangan para sahabat Nabi saw. Ketika Rasul masih hidup, tetapi perbedaan pendapat segera dapat dipertemukan dengan mengembalikan kepada Rasulullah saw. Kalangan sahabat setelah Rasul wafat sering timbul perbedaan pendapat dalam menetapkan hukum terhadap masalah tertentu.

Perbedaan pendapat dalam tradisi ulama Islam, bukan hal yang baru. Tidak terhitung jumlahnya karya telah ditulis oleh ulama Islam khusus untuk mengkaji, membandingkan, kemudian mendiskusikan berbagai pandangan yang berbeda-beda dengan argumentasi masing-masing. Terjadi perbedaan pendapat dalam menetapkan hukum Islam, di samping disebabkan oleh faktor manusiawi, juga faktor agama. Faktor tersebut mengalami

perkembangan sepanjang pertumbuhan hukum pada generasi berikutnya, sehingga kadang-kadang menimbulkan pertentangan keras, terutama di kalangan masyarakat awam.

Sikap dan Etika dalam Menghadapi Perbedaan Pendapat

Berkenaan dengan sikap dan etika dalam menghadapi perbedaan pendapat dengan cara menyikapi perbedaan pendapat dan pandangan yang dicontohkan Rasulullah saw., yaitu dengan cara terlebih dahulu mendengar seluruh pendapat yang berbeda-beda dari para sahabatnya yang mulia. Rasulullah saw. dalam sejarah selalu berusaha mendengar pendapat dari para sahabatnya, kemudian menyaring sekaligus memilih pendapat terbaik dan bermanfaat.

Cohtoh lainnya, yaitu Imam Abu Hanifah. Para sahabat Imam Hanafi dan Imam Syafi'i, serta Imam-Imam yang lain, berpendapat bahwa, wajib membaca basmalah dalam shalat. Karena basmalah merupakan salah satu dari ayat dalam surah Al-Fatihah. Pada kebiasaannya di Kota Madinah dilaksanakan shalat berjamaah dengan Imam-Imam bermazhab Maliki. Para pengikut Hanafi dan Syafi'i ketika shalat mengikuti Imam bermazhab Maliki mereka tidak mempersoalkannya.

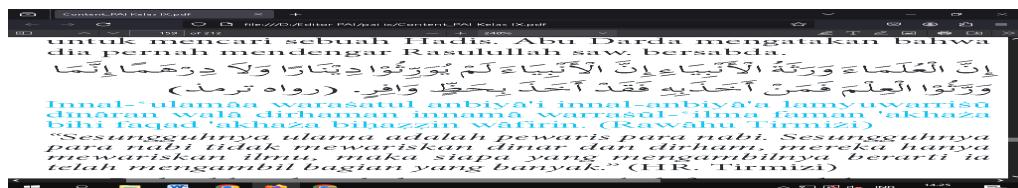
Sumber : Zuhdi, Muhammad. 2019. *Sikap dan Etika dalam Menghadapi Ikhtilaf Pendapat Mazhab Fiqih*. Al-Qadhâ: Vol. 6, No. 2, juli 2019

B. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Siswa (LKS)-1

Kerjakan tugas berikut ini dengan saksama secara mandiri.

1. Lengkapilah terjemah dan kandungan Hadis berikut.



Terjemah:

.....

.....

.....

Kandungan:

.....

.....

.....

2. Perhatikan pernyataan berikut.

Khilafiah merupakan rahmat dan kelapangan bagi umat. Para imam mazhab fikih telah mencontohkan etika dalam menyikapi khilafiah, yaitu dengan saling memuji, menghormati, menyayangi, dan mendoakan.

Bagaimana pendapatmu terkait pernyataan tersebut?

- Setuju
 Tidak Setuju

Alasanmu:

.....

.....

.....

Lembar Kerja Siswa (LKS)-2

1. Lengkapilah tabel berikut dengan uraian yang tepat.

No.	Mazhab Fikih	Sumber Hukum Islam yang Digunakan
1.	Mazhab Hanafi	

2.	Mazhab Maliki	
3.	Mazhab Syafi'i	
4.	Mazhab Hambali	

2. Lengkapilah tabel berikut dengan uraian yang tepat.

No.	Mazhab Fikih	Sebaran Wilayahnya
1.	Mazhab Hanafi	
2.	Mazhab Maliki	
3.	Mazhab Syafi'i	
4.	Mazhab Hambali	

Rubrik Penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS-1

Untuk soal nomor 1 melengkapi Hadis, terjemah Hadis yang benar diberi skor 50. Untuk soal kandungan Hadis, jika benar dan tepat diberi skor 50 sehingga skor maksimal 100. Untuk soal nomor 2, jika benar skor 50, sehingga skor keseluruan 150.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (150)}} \times 100$$

LKS-2

Untuk soal nomor 1, jika benar dan tepat diberi skor 40. Untuk soal nomor 2, jika benar dan tepat diberi skor 40.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (80)}} \times 100$$

C. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Latihan Akhir Bab 9

1. Dapat merujuk pada buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX Latihan Bab 9* Hlm. 166—169.
 2. Soal-soal berikut.
- A. **Pilihan Ganda**
1. Mazhab secara bahasa artinya adalah
 - A. tempat pergi
 - B. tempat menetap
 - C. tempat beribadah
 - D. tempat bermukim
 2. Fikih secara bahasa artinya adalah adalah
 - A. penyatuan
 - B. pemahaman
 - C. peribadahan
 - D. penggabungan
 3. Jalan pikiran atau metode yang ditempuh oleh seorang imam mujtahid dalam menetapkan hukum berdasarkan AlQur'an dan Hadis disebut
 - A. fikih
 - B. mazhab
 - C. khilafiah
 - D. mazhab fikih
 4. Berikut ini yang *tidak* termasuk faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya mazhab fikih adalah
 - A. Perbedaan dalam masalah Hadis
 - B. Perbedaan dalam masalah nasakh
 - C. Perbedaan dalam lafaz Al-Qur'an
 - D. Perbedaan dalam pemahaman ilat hukum
 5. Rasulullah saw. pernah bersabda bahwa ... merupakan pewaris ilmu dan ajaran para nabi.
 - A. qadi
 - B. ulama
 - C. mutabik
 - D. ulilamri
 6. Menerima atau mengikuti suatu paham atau pendapat ahli hukum dengan mengetahui sumber dan alasan dari pendapat tersebut disebut
 - A. fikih
 - B. itibak
 - C. taklid
 - D. ijtihad

7. Usaha sungguh-sungguh yang dilakukan para mujtahid untuk mencapai suatu putusan atau simpulan dalam masalah agama disebut
 - A. fikih
 - B. itibak
 - C. taklid
 - D. ijтиhad
8. Salah satu ciri paling mencolok dari Mazhab Maliki adalah
 - A. menyatukan pendekatan Hadis dan qiyas
 - B. penekanan dalam menyelidiki sanad Hadis
 - C. mengandalkan akal sehat (ra‘yu) dan qiyas
 - D. mencerminkan praktik awal Islam di Madinah
9. Salah satu ciri khas Mazhab Hambali adalah adalah
 - A. menyatukan pendekatan Hadis dan qiyas
 - B. penekanan dalam menyelidiki sanad Hadis
 - C. mengandalkan akal sehat (ra‘yu) dan qiyas
 - D. mencerminkan praktik awal Islam di Madinah
10. Salah satu karakteristik mazhab Syafi‘i adalah
 - A. menyatukan pendekatan Hadis dan qiyas
 - B. penekanan dalam menyelidiki sanad Hadis
 - C. mengandalkan akal sehat (ra‘yu) dan qiyas
 - D. mencerminkan praktik awal Islam di Madinah

B. Uraian

1. Apa pengertian mazhab fikih?
2. Bagaimana karakteristik mazhab Hanafi?
3. Apa saja sumber hukum yang digunakan Imam Malik?
4. Apa faktor yang melatarbelakangi munculnya mazhab fikih?
5. Bagaimana sikap terbaik dalam menyikapi khilafiah? Uraikan.

Kunci Jawaban Lembar Latihan Akhir Bab 9

A. Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. D
4. C
5. B
6. B
7. D
8. D
9. B
10. A

B. Uraian

1. Mazhab fikih merupakan jalan pikiran atau metode yang ditempuh oleh seorang imam mujtahid dalam menetapkan hukum berdasarkan AlQur'an dan Hadis. Terdapat empat mazhab fikih yang paling masyhur, yaitu mazhab Hanafi, mazhab Maliki, mazhab Syafi'i, dan mazhab Hambali. Setiap mazhab memiliki ciri khasnya dalam menafsirkan dan menerapkan hukum Islam.
2. Mazhab Hanafi memiliki karakteristik yang khas. Mazhab ini mengandalkan akal sehat (ra'y) dan qiyas dalam menafsirkan hukum Islam. Mazhab ini lebih fleksibel dalam menggunakan qiyas daripada mazhab-mazhab lain. Mazhab Hanafi juga memperhatikan kemaslahatan dan mempertimbangkan konteks sosial dalam penafsiran hukum. Mazhab Hanafi cenderung lebih toleran terhadap perbedaan pendapat dan terbuka akan berbagai pandangan dalam Islam.
3. Imam Malik sangat berhatihati dan tidak tergesagesa dalam berfatwa. Adapun sumber rujukan Imam Malik dalam menetapkan hukum, yaitu Al-Qur'an, Hadis, aqwāl as-Sahābah, ijmā' ahl al-Madīnah, qiyas, istihsan, istishab, maslahah al-mursalah, saddu zarā'i, dan syar'u man qablanā.
4.
 - a. Perbedaan dalam pemahaman lafaz nass
 - b. Perbedaan dalam masalah Hadis
 - c. Perbedaan dalam pemahaman dan penggunaan kaidah lugawiyah nass
 - d. Perbedaan dalam mentarjihkan dalildalil yang berlawanan
 - e. Perbedaan tentang qiyas
 - f. Perbedaan dalam penggunaan dalildalil hukum
 - g. Perbedaan dalam pemahaman ilat hukum
 - h. Perbedaan dalam masalah naskah
5. Khilafiah merupakan rahmat dan kelapangan bagi umat. Para imam mazhab fikih telah mencontohkan etika dalam menyikapi khilafiah, yaitu dengan saling memuji, menghormati, menyayangi, dan mendoakan. Berikut perilaku terbaik dalam menyikapi khilafiah.
 - Tidak memaksa orang lain untuk meyakini pendapat atau pandangan yang sama.
 - Tidak mengingkari pendapat yang disampaikan orang lain dalam persoalan ijtihad.

- Tidak merasa malu dan bersedia untuk kembali kepada kebenaran jika pendapat yang diyakini keliru.
- Menghindari segala persoalan yang dapat memicu konflik dan pertengkaran.

Rubrik Penilaian Akhir Modul

A. Pilihan Ganda

Pedoman penskoran: Nilai = Jumlah Skor

Setiap soal dengan jawaban benar memiliki skor 10, dan salah memiliki skor 0. Terdapat 10 soal Pilihan Ganda, maka skor tertinggi yaitu 100 (nilai 100). Perhatikan tabel berikut untuk panduan penilaian.

Jumlah Jawaban Benar	Nilai
10	100
9	90
8	80
7	70
6	60
5	50
4	40
3	30
2	20
1	10
0	0

B. Uraian

Skor			
1	2	3	4
Terisi, namun tidak benar, atau benar sekitar $\leq 50\%$	Terisi benar sekitar $>50\% - \leq 75\%$	Terisi benar sekitar $>75\% - \leq 90\%$	Terisi benar sekitar $>90\%$

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Ash Al-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 1997. *Hukum-Hukum Fikih Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fikih Islam Wa Adillatuhu jilid 1*. Jakarta: Darul Fikir
- Biek, Muhammad Hudhari. 1999. *Usul Fiqh*. Kairo: Dar al-Kutub al-Arabiyah
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fikih*. Jakarta: Kencana.
- Syi'aruddin, M Anwar. 2024. *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 3 untuk SMP/MTs Kelas IX*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Zuhdi, Muhammad. 2019. *Sikap dan Etika dalam Menghadapi Ikhtilaf Pendapat Mazhab Fiqih*. Al-Qadhâ: Vol. 6, No. 2, juli 2019

Sumber Dokumen

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.

Sumber Internet

<https://an-nur.ac.id/mazhab-pengertian-latar-belakang-tujuan-macam-dan-urgensinya/>

<https://www.nu.or.id/daerah/4-madzhab-dalam-ilmu-fiqih-htFO0>